

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Migrasi internasional merupakan salah satu solusi yang diambil oleh masyarakat Indonesia untuk meraih kesempatan hidup yang lebih baik. Beberapa faktor pendorong dari migrasi internasional yaitu kepadatan penduduk, lapangan kerja semakin sedikit, mencari kesempatan hidup lebih baik, dan masih banyak lagi. Salah satu faktor penarik migrasi internasional yaitu, para migran melihat adanya kesempatan hidup yang lebih baik di negara tujuan Migrasi internasional sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sedari lama, semakin hari semakin naik angka migran internasional yang berasal dari Indonesia.

Masyarakat Indonesia cenderung beragam memiliki negara yang akan dijadikan tempat untuk bermigrasi. Kawasan Asia dan Timur Tengah merupakan kawasan yang paling populer di kalangan migran internasional Indonesia, negara yang paling sering dipilih yaitu Taiwan, Hongkong, Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait. Kawasan berikutnya yang paling sering dipilih oleh migran Indonesia yaitu kawasan Eropa, kawasan Amerika, selanjutnya kawasan pasifik. Sampai desember 2023, masyarakat Indonesia yang melakukan migrasi internasional mencapai 274.965 jiwa.

Terdapat dua jenis yang dilakukan oleh pekerja migran Indonesia, pertama yaitu procedural migran dan unprocedural migran. Procedural migran yaitu pekerja migran secara legal yang bekerja melalui agen negara tujuan atau agen Indonesia yang telah bekerjasama dengan agen luar. Procedural migran dilakukan secara teratur dan bersih. Sedangkan unprocedural migran yaitu jenis yang dilakukan secara illegal. Pekerja migran Indonesia banyak yang tidak ingin mengurus perpindahan dan tinggal di luar negeri dengan visa berkunjung. Hal tersebut bisa dilakukan dengan dorongan diri sendiri atau juga karena agen nakal yang merekrut pekerja migran Indonesia tersebut. Unprocedural migran biasanya tidak mendapatkan hak serta kewajibannya karena tidak ada kontrak sebelum bekerja.

Singapura merupakan salah satu negara yang paling sering dipilih oleh masyarakat Indonesia sebagai destinasi migrasi internasional. Sampai dengan desember 2023 terdapat 7.898 masyarakat Indonesia yang berada di Singapura sebagai migran. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia bermigrasi internasional ke Singapura yaitu Faktor ekonomi, Faktor pendidikan, Faktor jarak, Faktor pernikahan, dan Faktor standar kehidupan yang lebih baik. Singapura sendiri membuka negaranya untuk pekerja migran internasional dengan alasan untuk menambah penduduk yang bekerja sehingga dapat mendorong perekonomian negara tersebut. Banyaknya masyarakat Singapura yang tidak ingin bekerja di bidang seperti jasa, manufaktur, konstruksi, dan galangan kapal membuat pemerintah Singapura harus merekrut para pekerja dari luar negaranya.

Banyaknya masyarakat migran di negara Singapura membuat pemerintah setempat untuk membuat kebijakan bagi migran internasional. Pemerintah Singapura menghasilkan kebijakan dengan tujuan untuk melindungi para pekerja migran internasional di negaranya. Pemerintah Singapura mengedepankan tiga kesempatan bagi siapapun yang ingin menjadi penduduk di Singapura. Pertama yaitu, pekerja migran internasional, memberikan beasiswa kepada mahasiswa internasional dan juga naturalisasi perpindahan status kewarganegaraan.

Dikarenakan banyak peminat migran internasional di Singapura maka terdapat berbagai work pass untuk para migran. Untuk work pass professional yaitu, Employment Pass, EntrePass, Personalised Employment Pass, dan Overseas Network & Expertise Pass. Untuk pekerja terampil dan semi terampil yaitu, S Pass, Work permit untuk pekerja migran di bidang konstruksi, manufaktur, galangan kapal, dan bidang jasa, Work permit untuk pekerja migran yang bekerja sebagai ART. Peserta pelatihan dan pelajar juga memiliki work pass berupa Training employment pass, Work holiday pass, dan Training work permit. Pass lainnya yaitu, Miscellaneous work pass dan work pass exempt activities and foreign studies. Selain pass untuk pekerja, Singapura juga memberikan pass kepada pasangan dan keluarga pekerja migran untuk ikut berpindah. Pass tersebut berupa, Dependant's pass, Long-term visit pass (LVTP), dan Pre-approved letter of consent.

Singapura menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia karena Singapura selalu memberikan atau menciptakan work pass baru bagi pekerja migran internasional hampir setiap tahunnya dari 2019 – 2023, negara tersebut juga memiliki aturan yang cukup jelas bagi pekerja migran sehingga apa yang tertulis di kontrak maka hal tersebut akan terealisasikan. Singapura memiliki hukum yang ketat sehingga penduduk Singapura merupakan penduduk yang sangat disiplin, selain itu mata uang Singapura tidak kalah bersaing dengan mata uang negara lain dan para migran Indonesia masih bisa menerapkan lifestyle yang hemat. Jarak juga merupakan salah satu faktor Singapura banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia, dengan jarak yang dekat maka pekerja migran Indonesia masih bisa sering bertemu dengan keluarga mereka. Bahasa keseharian juga bukan hambatan bagi pekerja migran Indonesia di Singapura.

Di tahun 2023, sebanyak 232,492 migran Indonesia yang bekerja di Singapura. Mayoritas pekerjaan yang diambil yaitu asisten rumah tangga (ART), Singapura banyak merekrut migran Indonesia untuk bekerja sebagai ART. Sebanyak 166.805 ART yang berasal dari Indonesia, untuk bekerja sebagai ART maka migran Indonesia perlu masuk menggunakan Work Permit. Selain ART, pekerja migran Indonesia juga banyak yang bekerja di ranah professionals Singapura, diketahui sebanyak 19.547 migran Indonesia yang bekerja di ranah professionals Singapura. Untuk bekerja di perusaha-perusahaan maka pekerja migran Indonesia dapat masuk menggunakan Employment Pass.

Pemerintah Singapura juga membantu banyak migran Indonesia dengan memberikan kebijakan serta menyediakan hotline 24 jam. Banyaknya work pass yang diberikan pemerintah setempat juga sangat membantu untuk para pekerja migran Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lain, fasilitas seperti transportasi umum di Singapura jauh lebih baik, transportasi umum dapat menjangkau hampir seluruh bagian di Singapura. Dengan fasilitas, kesempatan kerja, jarak, kehidupan yang lebih baik membuat banyak masyarakat Indonesia lebih memilih bermigrasi ke Singapura dibandingkan dengan negara lain.

Dalam kegiatan migrasi internasional, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) banyak mengeluarkan aturan dan kebijakan bagi para pekerja

migran Indonesia yang akan bekerja di luar negeri. BP2MI mengurus pekerja migran Indonesia baik sebelum berangkat, sesampai di negara tujuan, dan juga kepulangan. Selain BP2MI, Kementerian luar negeri juga memiliki tanggung jawab bagi seluruh masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri. Kemlu memberi bantuan, melindungi, dan menyelesaikan masalah kepada migran Indonesia.

Indonesia dan Singapura memiliki kerjasama berupa Memorandum of Understanding (MoU) yang berfokus kepada pekerja migran Indonesia di ranah pekerja rumah tangga. Hasil MoU dari BNP2TKI dan AEA(S) yaitu Indonesia mengeluarkan kartu pekerja Indonesia Singapura dan dari pemerintah Singapura melalui Ministry of Manpower mengeluarkan Undang-undang ketenagakerjaan asing.

5.2 Saran

Setiap tahun semakin banyak pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri. Hal tersebut dilakukan karena beberapa hal individu yang dibuat oleh pekerja migran. Alasan dilakukannya migrasi berkaitan dengan mencari kerja yang lebih layak, mencari upah yang lebih besar, tidak diterima di perusahaan negara asal, semakin padatnya negara asal, dan masih banyak lagi.

Pemerintah Indonesia diharapkan untuk bisa menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap isu-isu yang telah disebutkan. Semakin hukum dan aturan di negara asal longgar maka semakin banyak masyarakat yang ingin pergi dari negara tersebut. Juga diharapkan bisa mengurangi kepadatan penduduk di suatu wilayah, dapat menaikkan rerata upah untuk pekerja di Indonesia agar tidak banyak dari mereka melakukan migrasi internasional. Mayoritas pekerja profesional yang telah lama bermigrasi memilih untuk menetap di negara tujuan, hal tersebut dapat merugikan negara.

Tidak sedikit dari pekerja migran Indonesia yang bekerja sebagai ART mengalami kekerasan dan depresi saat bekerja, dengan itu diharapkan pemerintah Indonesia dapat betul-betul menemptakan pekerja migran Indonesia di tempat yang benar dan layak. Diharapkan pemerintah Indonesia dapat benar-benar melindungi dan bertanggung jawab atas pekerja migran Indonesia yang sedang bekerja di luar

negeri, selain itu perkembangan transportasi umum di semua wilayah di Indonesia untuk mengurangi kemacetan yang ada serta menjaga udara agar tetap bersih kedepannya.

Saran berikutnya yaitu diharapkan perusahaan - perusahaan serta pemerintah Indonesia semakin banyak membuka lapangan kerja untuk masyarakat yang membutuhkan, lapangan kerja diharapkan bisa merata hingga ke pelosok sehingga masyarakat Indonesia dapat bekerja untuk negaranya sendiri, dan memberikan fasilitas terbaik bagi para pekerja di perusahaan tersebut.